

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hernia nukleus pulposus lumbal adalah perpindahan lokal dari diskus di luar batas anatomis ruang intervertebralis yang menyebabkan nyeri, kelemahan atau mati rasa, dan/atau kesemutan pada distribusi myotomal atau dermatomal. (Rusmayanti, 2023)

Insiden HNP adalah sekitar 5 sampai 20 kasus per 1000 orang dewasa setiap tahun dan paling sering terjadi pada orang-orang pada dekade ketiga hingga kelima kehidupan, dengan rasio pria dan wanita 2:1. Perkiraan prevalensi gejala herniasi diskus dari tulang belakang lumbar adalah sekitar 1-3 persen pasien. Prevalensi paling signifikan pada usia 30-50 tahun. Pasien yang berusia antara 25-55 tahun memiliki kemungkinan sekitar 95 persen mengalami herniasi diskus baik pada L4-L5 atau L5-S1. (Fjeld, 2019).

Terapi pada HNP dapat dibagi menjadi dua yaitu operatif dan non-operatif. Perawatan operatif primer diindikasikan pada kasus defisit motorik akut atau progresif atau hilangnya disfungsi kandung kemih atau usus (operasi darurat). Pembedahan yang mendesak dapat dibenarkan untuk pasien yang nyerinya tetap tidak dapat ditoleransi meskipun telah diberikan terapi analgesik yang cukup. (Rusmayanti, 2023).

Dekompresi tulang belakang posterior adalah salah satu prosedur pembedahan yang paling umum untuk melepaskan struktur saraf ketika pengobatan nonoperatif gagal dan biasanya merupakan prosedur yang

dilakukan untuk kondisi degeneratif seperti stenosis tulang belakang, terutama pada pasien paruh baya dan lanjut usia. (Martin, 2023).

Saat intraoperatif, terjadi perubahan fisiologi terkait dengan posisi prone yaitu, penurunan indek kardiak dapat disebabkan karena kenaikan tekanan intratorakal, sehingga terjadi penurunan pengisian arteri, akan merangsang refleks baroreseptor sehingga aktifitas simpatis meningkat. Akibat dari tekanan intraabdomen yang meningkat adalah kompresi pada vena kava inferior, penurunan aliran balik vena dan selanjutnya curah jantung menurun. (Fairuz, 2020).

Pemantauan secara terus menerus tekanan darah dan cardiac output penting untuk mencegah hipoperfusi dan untuk mengarahkan pemberian cairan. Evaluasi utama dari hemodinamik umumnya dilakukan dengan menilai detak jantung (HR) dan tekanan darah rata-rata sebagai pengganti perfusi jaringan. Ketika parameter ini berubah, pengukuran, tunggal menghasilkan informasi yang tidak relevan, sehingga diperlukan pengukuran secara terus menerus. (Juni, 2019)

Berdasarkan uraian masalah diatas maka penulis tertarik untuk memaparkan tentang Monitoring Hemodinamik Pada Perubahan Posisi Operasi laminektomi Pasien *Hernia Nukleus Pulposus (HNP)* Dengan Teknik General Anestesi Di IBS RSUD Provinsi Banten.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Secara umum tujuan penyusunan tugas akhir neuroanestesi ini

adalah mampu menyusun Asuhan Keperawatan Anestesi Pada Pasien Dengan Diagnosa *Hernia Nukleus Pulposus (HNP)* Yang Dilakukan Tindakan Laminektomi Dengan Teknik General Anestesi Di IBS RSUD Provinsi Banten.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian tentang Monitoring Hemodinamik Pada perubahan Posisi Operasi laminektomi Pasien *Hernia Nukleus Pulposus (HNP)* Dengan Teknik General Anestesi Di IBS RSUD Provinsi Banten.
- b. Mampu menentukan masalah kesehatan anestesi tentang Monitoring Hemodinamik Pada perubahan Posisi Operasi laminektomi Pasien *Hernia Nukleus Pulposus (HNP)* Dengan Teknik General Anestesi Di IBS RSUD Provinsi Banten.
- c. Mampu melakukan intervensi tentang Monitoring Hemodinamik Pada perubahan Posisi Operasi laminektomi Pasien *Hernia Nukleus Pulposus (HNP)* Dengan Teknik General Anestesi Di IBS RSUD Provinsi Banten.
- d. Mampu melakukan implementasi tentang Monitoring Hemodinamik Pada perubahan Posisi Operasi laminektomi Pasien *Hernia Nukleus Pulposus (HNP)* Dengan Teknik General Anestesi Di IBS RSUD Provinsi Banten.
- e. Mampu melakukan evaluasi tentang Monitoring Hemodinamik Pada perubahan Posisi Operasi laminektomi Pasien *Hernia Nukleus*

Pulposus (HNP) Dengan Teknik General Anestesi Di IBS RSUD Provinsi Banten.

C. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Tugas akhir neuroanestesi ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan bacaan dan referensi mahasiswa dalam menambah pengetahuan terhadap kasus tentang Monitoring Hemodinamik Pada perubahan Posisi Operasi laminektomi Pasien *Hernia Nukleus Pulposus (HNP) Dengan Teknik General Anestesi Di IBS RSUD Provinsi Banten.*

2. Manfaat Praktis

Tugas akhir neuroanestesi ini diharapkan dapat dimengerti untuk menambah wawasan dan dapat digunakan sebagai panduan dalam tindakan anestesi sehari-hari tentang Monitoring Hemodinamik Pada perubahan Posisi Operasi laminektomi Pasien *Hernia Nukleus Pulposus (HNP) Dengan Teknik General Anestesi Di IBS RSUD Provinsi Banten.*

D. Ruang Lingkup TAN

Tugas akhir neuroanestesi ini merupakan bagian dari keperawatan anestesiologi dan neuroanestesiologi dengan tujuan Monitoring Hemodinamik Pada perubahan Posisi Operasi laminektomi Pasien *Hernia Nukleus Pulposus (HNP) Dengan Teknik General Anestesi Di IBS RSUD Provinsi Banten.*

Studi kasus ini dilaksanakan selama satu hari dengan total dua hari pelaksanaan pada dua pasien kelolaan yaitu tanggal 26 Februari 2024 dan 26

Mei 2024 di Instalasi Bedah Sentral (IBS) RSUD Provinsi Banten, menggunakan metode pengkajian langsung, studi dokumen dan studi kasus.